

# ANALISIS PENGARUH *RISK PROFILE*, CAR DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS BANK YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021

Nuraini Ayu Wulandari, Imronudin, S.E., M.Si., Ph.D  
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Risk Profile* (Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan BOPO terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website perusahaan terkait. Pada penelitian ini yang menjadi populasi ialah seluruh perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, CAR berpengaruh positif dan signifikan, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci:** BOPO, CAR,, risiko kredit, risiko likuiditas.

## Abstract

This study aims to determine the effect of Risk Profile (Credit Risk and Liquidity Risk), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Operating Costs to Operating Income (BOPO) on Profitability in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used in this study is secondary data from the annual financial reports of banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021 period on the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). In this study, the population is all banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021 period. The sampling technique was carried out using a purposive sampling technique. This study shows that the results of credit risk and liquidity risk have no effect on profitability, CAR has a positive and significant effect, and BOPO has a negative and significant effect on profitability.

**Keywords:** profitability, credit risk, liquidity risk, operating costs, capital.

## 1. PENDAHULUAN

Peran perbankan dalam kegiatan ekonomi sangat penting untuk memajukan perekonomian sebuah negara. Perbankan berfungsi sebagai lembaga perantara antara pemilik uang dengan yang membutuhkan uang, sehingga dianggap sebagai salah satu pondasi utama sebagai penopang dan penggerak ekonomi nasional. Dunia perbankan di Indonesia telah mengalami berbagai situasi dan kondisi, salah satu yang tidak dapat dilupakan adalah pada masa krisis perbankan yang terjadi pada tahun 1997- 1998, peristiwa tersebut telah memberikan pelajaran berharga bahwa berbagai permasalahan di sektor perbankan yang tidak terdeteksi secara dini akan mengakibatkan runtuhnya kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan. Adanya pertumbuhan dan perkembangan ekonomi saat ini menyebabkan perusahaan saling berlomba-lomba untuk memperlihatkan keunggulannya. Suatu perusahaan dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila perusahaan tersebut memiliki profitabilitas atau laba yang tinggi. Dampak dari profitabilitas bank yang rendah juga akan

mengakibatkan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.

Menurut undang-undang RI Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Keuntungan merupakan tujuan utama yang harus dicapai oleh setiap bank dalam melakukan kegiatan usaha perbankan. Modal bank akan bertambah yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan bank dalam melakukan operasinya. Keuntungan yang diperoleh selain ditentukan oleh kemampuan bank itu sendiri, juga tidak lepas dari kepercayaan para pemegang saham dan masyarakat yang menyimpan dananya berupa giro, tabungan, maupun deposito, serta dipengaruhi juga oleh faktor eksternal yang tidak dapat dipengaruhi oleh bank (Fanesha *et al.*, 2021).

Perbankan dalam menjalankan kegiatan operasional tentu saja tidak lepas dari berbagai macam risiko yang disebut dengan *risk profile*. Penelitian ini menggunakan beberapa risiko yang cenderung mempengaruhi terjadinya risiko terhadap profitabilitas bank, yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko likuiditas adalah risiko yang dihadapi oleh perbankan dalam memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana oleh nasabah dalam suatu waktu (Trisnawati Dewi & Srihandoko, 2018). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur risiko likuiditas dalam penelitian ini. Penyaluran kredit merupakan aktivitas utama suatu bank, dalam menghasilkan keuntungan yang bersumber dari pendapatan bunga. Semakin besarnya jumlah kredit yang disalurkan, maka dapat meningkatkan profitabilitas, begitu pula sebaliknya

Selain menjadi keuntungan dan pendapatan bank, kegiatan penyaluran kredit dapat menjadi penyebab suatu bank mengalami risiko kredit. Semakin banyak kredit yang disalurkan, maka semakin besar risiko kredit yang dihadapi oleh bank. Risiko tersebut berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau kredit bermasalah yang dapat diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Semakin rendah persentase NPL, maka bank tersebut akan mengalami keuntungan, tetapi jika justru sebaliknya persentase NPL yang semakin tinggi, maka bank tersebut akan mengalami kerugian, yang berpengaruh terhadap profitabilitas (Yunita & Wirawati, 2020).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Syakhrun *et al.*, 2019).

Pengelolaan risiko yang baik dan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga saja tidak cukup menggambarkan kesehatan bank yang baik apabila kemampuan permodalan bank

tidak diawasi. Modal merupakan faktor penentu utama dalam kapasitas pinjaman, karena modal tersebut bertujuan untuk menciptakan keseimbangan dan menyerap kerugian, serta dapat menjaga kepercayaan nasabah. Dalam penelitian ini digunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mewakili aspek permodalan (*Capital*) dalam penilaian tingkat kesehatan bank. . Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Riset mengenai profitabilitas ini menarik untuk diteliti karena keberagaman hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya (Saleh & Abu Afifa, 2020; Syakhrun *et al.* (2019); Trisnawati Dewi & Srihandoko (2018); Adhim, 2019; Nugroho *et al.* (2019); Nurhasanah & Maryono, 2021; Yunita & Wirawati (2020) menunjukkan hasil sebagai berikut :

Penelitian oleh Saleh & Abu Afifa (2020) yang meneliti tentang *The effect of credit risk, liquidity risk and bank capital on bank profitability*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, risiko likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hal tersebut bertentangan dengan riset yang dilakukan oleh Syakhrun *et al.*, (2019). Hasil riset ini menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian dari Trisnawati Dewi & Srihandoko (2018) yang meneliti tentang Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Risiko kredit dan risikolikuiditas secara simultan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Temuan oleh Adhim (2019) yang bertujuan untuk menguji pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan efisiensi manajemen terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2010-2014 jumlah sampel yang digunakan 26 bank. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengaruh risiko kredit NPL negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, risiko likuiditas LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, pengaruh permodalan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengujian lain dilakukan oleh Nugroho *et al.* (2019) menunjukkan hasil bahwa CAR dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Riset yang dilakukan oleh Nurhasanah & Maryono (2021) menunjukkan hasil bahwa antara tahun 2016 dan 2018, diantara bank yang terdaftar di BEI, NIM berpengaruh positif terhadap ROA, kredit bermasalah (NPL) berpengaruh negatif terhadap ROA, CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian lain dari Yunita & Wirawati (2020) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR dan NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan BOPO, NIM, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pemilihan perusahaan perbankan sebagai objek penelitian, karena perkembangan industri perbankan yang semakin aktif mulai mendominasi perkembangan ekonomi bisnis suatu Negara. Peran Industri perbankan merupakan tolok ukur kemajuan dalam mendukung perekonomian suatu negara tersebut. Bank Indonesia (2015) mengemukakan apabila semakin baik peran industri perbankan maka semakin baik pula kondisi perekonomian pada negara yang bersangkutan. Perbankan sebagai perantara keuangan dan sistem keuangan memiliki peran yang sangat strategis dalam menjaga stabilitas perekonomian baik pada saat gejolak ekonomi maupun pasca krisis terjadi.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2003:14) Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian kuantitatif memerlukan studi pada sampel dari populasi dan sangat bergantung pada data numerik dan analisis statistik. Penelitian ini bersifat *cross sectional* yang pengujiannya berdasarkan pada data yang ada pada suatu titik waktu tertentu. Sehingga penelitian ini perlu kehati-hatian dalam pengolahannya. Hal lain yang perlu dicermati yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan data keuangan bank yang ada di bursa efek Indonesia pada periode 2021.

Menurut Sudjarwo dan Basrowi (2009) populasi adalah keseluruhan subjek atau obyek yang menjadi sasaran penelitian dan meliputi seluruh karakteristik/sifat dari obyek yang akan diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi populasi ialah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mendasarkan kriteria-kriteria tertentu yang berhubungan dengan sumber data yang digunakan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari *financial report* perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta website perusahaan yang terkait.

Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Linier Regression Method*). Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mempengaruhi ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial ataupun simultan antara dua variabel atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

$$ROA = \alpha + \beta_1NPL + \beta_2LDR + \beta_3CAR + \beta_4BOPO + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan :

ROA	= Return On Asset
$A$	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien Regresi
NPL	= <i>Non Performing Loan</i>
LDR	= <i>Loan to Deposit Ratio</i>
CAR	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
BOPO	= <i>Biaya Operasional Pendapatan Operasional</i>
$\varepsilon$	= <i>Error</i>

### 3. HASIL DAN PENELITIAN

#### 3.1 Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 yang diperoleh melalui website Indonesia Stock Exchange ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta website perusahaan terkait. Proses pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang berhubungan dengan sumber data yang dibutuhkan. Berdasarkan kriteria dalam pengambilan sampel diperoleh sejumlah 46 perusahaan pada tahun 2021. Kemudian jumlah data yang terpilih dikurangkan dengan data outlier sejumlah 9 sampel, sehingga total data yang diolah adalah 37. Proses penentuan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang berada di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021	47
Dikurangi :	
Perusahaan sektor perbankan yang tidak melaporkan laporan keuangan perusahaan secara lengkap periode pengamatan 2021	(0)
Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan namun data yang disajikan tidak dinyatakan dalam bentuk persentase (%)	(1)
Total perusahaan yang memenuhi kriteria	46
Total Perusahaan yang sesuai kriteria	46
Data Outlier	(9)
Total sampel yang diolah	37

#### 3.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel dalam penelitian ini. Variabel dependen ialah *Return on Asset* (ROA). Sedangkan variabel independen meliputi *Non Performing*

*Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk menggambarkan serta mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) serta standar deviasi. Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Dengan Satuan Persentase (%)			Std. Deviation
		Minimum	Maximum	Mean	
<b>NPL</b>	37	0.00	9.08	3.2216	1.91989
<b>LDR</b>	37	12.35	141.80	73.3881	26.05986
<b>CAR</b>	37	13.69	98.07	31.3732	16.68579
<b>BOPO</b>	37	51.70	122.55	85.7351	16.93007
<b>ROA</b>	37	-3.06	4.74	1.1308	1.53850
<b>Valid N (listwise)</b>	37				

Berdasarkan tabel deskriptif diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 37 dengan nilai antara 00.00% hingga 9.08%, rata-rata (*mean*) sebesar 3.22% serta standar deviasi diperoleh sebesar 1.92%
- b. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 37 dengan nilai antara 12.35% hingga 141.80%, rata-rata (*mean*) sebesar 73.38% serta standar deviasi diperoleh sebesar 26.06%.
- c. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 37 dengan nilai antara 13.69% hingga 98.07%, rata-rata (*mean*) sebesar 31.37% serta standar deviasi diperoleh sebesar 16.68%.
- d. Rasio Baya Operasional Beban Operasional (BOPO), menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 37 dengan nilai antara 51.70% hingga 122.55%, rata-rata (*mean*) sebesar 85.73% serta standar deviasi diperoleh sebesar 16.93%.
- e. Rasio *Return on Asset* (ROA), menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 37 dengan nilai antara -3.06% hingga 4.74%, rata-rata (*mean*) sebesar 1.13% serta standar deviasi diperoleh sebesar 1.54%.

### 3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Persamaan Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	t-test	Sig	Keterangan
(Constant)	8.085	0.431	18.781	0.000	
NPL	-0.038	0.042	-0.894	0.378	Tidak berpengaruh
LDR	0.004	0.003	1.424	0.164	Tidak berpengaruh
CAR	0.009	0.004	2.169	0.038	Berpengaruh positif dan signifikan

BOPO	-0.086	0.005	-18.709	0.000	Berpengaruh negatif dan signifikan
R <sup>2</sup>	= 0.936				
F_test	= 132.331				
Sig.	= 0.000				

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda dengan persamaan berikut :

$$ROA = 8.085 - 0.038 NPL + 0.004 LDR + 0.009 CAR - 0.086 BOPO + \varepsilon \quad (1)$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Konstanta atau nilai  $\alpha$  memiliki nilai positif sebesar 8.085. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independent dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independent yang meliputi *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposite Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasional Beban Operasional (BOPO) bernilai nol (0) atau tidak mengalami perubahan, maka besarnya nilai ROA (*Return On Asset*) sebesar 8.085.
- b. Nilai koefisien regresi variabel NPL sebesar -0.038. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel NPL dengan ROA, artinya jika variabel NPL mengalami kenaikan sebesar 1% maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0.038 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel LDR sebesar 0.004 dengan arah positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara LDR dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan LDR sebesar 1% akan menyebabkan meningkatnya ROA sebesar 0.004.
- d. Nilai koefisien regresi variabel CAR sebesar 0.009 dengan arah positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara CAR dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan CAR sebesar 1% akan menyebabkan meningkatnya ROA sebesar 0.009.
- e. Nilai koefisien regresi variabel BOPO sebesar -0.086. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel BOPO dengan ROA, artinya jika variabel BOPO mengalami kenaikan sebesar 1% maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0.038 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

### 3.4 Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah data-data dari masing-masing variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Model yang paling baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas menggunakan uji statistik non parametik *Kolmogorov Smirnov Test* (K-S) dengan tingkat signifikansi 0.05 pada *Asymp. Sig (2-tailed)*. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
N	37
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1.200
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.112

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0.112 lebih besar dari 0.05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam ujinormalitas menggunakan uji statistik non parametik *Kolmogorov Smirnov Test (K-S)*, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### 3.5 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
NPL	0.648	1.544	Tidak terjadi multikolinearitas
LDR	0.977	1.023	Tidak terjadi multikolinearitas
CAR	0.889	1.124	Tidak terjadi multikolinearitas
BOPO	0.695	1.438	Tidak terjadi multikolinearitas
Dependent Variable = ROA			

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa variabel NPL, LDR, CAR, BOPO memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0.100 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.000. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini seluruh variabel independen tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### 3.6 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan uji *Rank Spearman* untuk mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas(Terjadi Heteroskedastisitas)

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
NPL	0.404	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LDR	0.015	Terjadi gejala heteroskedastisitas
CAR	0.055	Tidak terjadi heteroskedastisitas
BOPO	0.147	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Dependent Variable = ROA		

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *sig. (2-tailed)* pada variabel LDR kurang dari 0.05, sedangkan variabel NPL, CAR, dan BOPO lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan



bahwa variabel NPL, CAR, BOPO tidak mengandung heteroskedastisitas, sedangkan variabel LDR mengandung heteroskedastisitas. Maka diupayakan untuk variabel LDR tidak mengandung heteroskedastisitas, yaitu dengan menghilangkan data-data yang terindikasi sebagai *outlier*. *Outlier* data dalam penelitian ini sebanyak 9 data yang dilihat dari tandaberbentuk bintang pada tabel *boxplot*. Setelah melakukan outlier, dilakukan kembali dengan menggunakan uji *Rank Spearman* dan menunjukkan hasil bahwa seluruh variabel tidak mengandung heteroskedastisitas. Berikut hasil uji *Rank Spearman* setelah dilakukan *outlier* data :

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Tidak Terjadi Heteroskedastisitas)**

<b>Variabel</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
NPL	0.709	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LDR	0.706	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CAR	0.640	Tidak terjadi heteroskedastisitas
BOPO	0.657	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Dependent Variable = ROA		

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *sig. (2-tailed)* pada variabel NPL, LDR, CAR, BOPO lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas.

### 3.7 Uji Hipotesis

#### 3.7.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian secara simultan atau bersama-sama. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai probabilitas (0.000) lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha$  (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPL, LDR, CAR, BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

#### 3.7.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh persentase kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 3, *Adjusted R<sup>2</sup>* menunjukkan nilai 0.936 yang artinya sebesar 93.6%. Variasi variabel *Return on Asset* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel meliputi *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), sedangkan sisanya 6.4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diteliti.

#### 3.7.3 Uji Parsial (Uji T)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel

independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Hasil hipotesis pertama (*Non Performing Loan*)

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama mendapatkan hasil bahwa variabel NPL (*Non Performing Loan*) memiliki signifikansi sebesar  $0.378 > 0.05$ , maka H1 ditolak. Artinya, variabel NPL (*Non Performing Loan*) tidak berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*).

b. Hasil hipotesis kedua (*Loan to Deposite Ratio*)

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua mendapatkan hasil bahwa variabel LDR (*Loan to Deposite Ratio*) memiliki signifikansi sebesar  $0.164 > 0.05$ , maka H2 ditolak. Artinya, variabel LDR (*Loan to Deposite Ratio*) tidak berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*).

c. Hasil hipotesis ketiga (*Capital Adequacy Ratio*)

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga mendapatkan hasil bahwa variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki signifikansi sebesar  $0.038 < 0.05$ , maka H3 diterima. Artinya, variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*).

d. Hasil hipotesis keempat (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat mendapatkan hasil bahwa variabel BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) memiliki signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka H4 diterima. Artinya, variabel BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*).

### 3.7.4 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Return on Asset (ROA)

Pengujian pengaruh NPL (x1) terhadap ROA (Y) menunjukkan hasil bahwa risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* atau NPL memiliki arah yang negatif namun tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3, diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel NPL adalah sebesar  $0.378 > 0.05$ , maka tidak ada pengaruh signifikan antara variabel NPL terhadap ROA dan H1 ditolak.

*Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba atau ROA yang diperoleh bank. NPL yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank semakin baik. Oleh karena itu, rasio NPL memiliki pengaruh tidak searah atau negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yunita & Wirawati (2020); Fanasha *et al.* (2021); Setyarini (2020) yang memperoleh hasil bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian

yang dilakukan oleh Trisnawati Dewi & Srihandoko (2018) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

### 3.7.5 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Return on Asset (ROA)

Pengujian pengaruh LDR (x2) terhadap ROA (Y) menunjukkan hasil bahwa risiko likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki arah yang positif namun tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3, diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel LDR adalah sebesar  $0.164 > 0.05$ , maka tidak ada pengaruh signifikan antara variabel LDR terhadap ROA dan H2 ditolak. Koefisien pada variabel LDR bertanda positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai LDR akan meningkatkan nilai ROA.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan ratio kredit terhadap dana pihak ketiga, LDR memiliki pengaruh positif terhadap perubahan laba artinya jika ratio ini menunjukkan angka yang tinggi maka perubahan laba juga tinggi dan sebaliknya, hal ini dapat dimaknai bahwa jika ratio ini menunjukkan angka yang rendah maka bank dalam kondisi idle money atau kelebihan likuiditas yang akan menyebabkan bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba lebih besar (Dewi, 2018). Oleh karena itu, rasio LDR searah atau positif terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara LDR dengan ROA pada bank yang terdaftar di BEI periode 2021.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian dari Saleh & Abu Afifa (2020) dan Adhim (2019) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syakhrun *et al.* (2019; Trisnawati Dewi & Srihandoko (2018); Yunita & Wirawati (2020); Nurhasanah & Maryono (2021) yang memperoleh hasil bahwa LDR memiliki arah yang positif namun tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dikarenakan bank cukup berhati-hati dalam menyalurkan dana dalam rangka menjaga likuiditasnya. Sehingga besarnya rasio ini juga tergantung dengan kebijakan dan strategi yang digunakan manajemen bank untuk memanfaatkan aset likuid yang dimiliki guna mendapatkan keuntungan, oleh karena itu risiko likuiditas dalam penelitian ini tidak mempunyai pengaruh atau dampak yang signifikan terhadap profitabilitas.

### 3.7.6 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Return on Asset (ROA)

Pengujian pengaruh CAR (X3) terhadap ROA (Y) menunjukkan hasil bahwa risiko likuiditas yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki arah yang positif dan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3, diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel CAR adalah sebesar  $0.038 > 0.05$ , maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel LDR terhadap ROA dan H3 diterima. Hasil pengujian tersebut dapat berarti bahwa apabila CAR mengalami peningkatan maka ROA bank yang terdaftar di BEI periode 2021 juga mengalami

peningkatan, begitu sebaliknya jika CAR mengalami penurunan maka ROA juga mengalami penurunan.

Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Dengan kata lain, semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko kredit macetnya, maka kinerja bank semakin baik dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang berujung pada meningkatnya laba atau ROA. Oleh karena itu, rasio CAR memiliki pengaruh searah atau positif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saleh & Abu Afifa (2020); Yunita & Wirawati, 2020; Setyarini (2020); Nugroho *et al.* (2019) yang memperoleh hasil bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun penelitian ini bertentangan dengan hasil riset dari Nurhasanah & Maryono (2021) dan Dewi (2018) hasil risetnya menyatakan bahwa CAR tidak ada pengaruh terhadap ROA.

### 3.7.7 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Asset (ROA)

Pengujian pengaruh BOPO (X4) terhadap ROA (Y) menunjukkan hasil bahwa risiko likuiditas yang diukur dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional memiliki arah yang negatif dan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3, diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel BOPO adalah sebesar  $0.000 > 0.05$ , maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel LDR terhadap ROA dan H3 diterima. Hal ini berarti, semakin tinggi rasio BOPO bank maka bank kurang efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap turunnya pendapatan yang dihasilkan bank.

Koefisien pada variabel BOPO bertanda negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai BOPO akan menurunkan nilai ROA, kondisi ini terjadi dikarenakan setiap peningkatan biaya operasi bank yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasional bank yang akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak, yang akhirnya akan menurunkan Return On Assets (ROA). Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah), maka pendapatan yang dihasilkan tersebut akan naik. Selain itu, besarnya rasio BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang diteliti oleh Syakhrun *et al.* (2019; Setyarini (2020); Dewi (2018) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho *et al.*, 2019) yang memperoleh hasil bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang diteliti oleh Syakhrun *et al.*

(2019; Setyarini (2020); Dewi (2018) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho *et al.*, 2019) yang memperoleh hasil bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda secara parsial, diketahui bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki arah yang negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga H1 yang menyatakan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) ditolak kebenarannya.
- b. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda secara parsial, diketahui bahwa variabel *Loan to Deposite Ratio* (LDR) memiliki arah yang positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga H2 yang menyatakan bahwa risiko likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) ditolak kebenarannya.
- c. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda secara parsial, diketahui bahwa variabel *Capital Adequacy ratio* (CAR) memiliki arah yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga H3 yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) diterima kebenarannya.
- d. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda secara parsial, diketahui bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional memiliki arah yang negatif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga H4 yang menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) diterima kebenarannya.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian tersebut, peneliti memberikan saran agar dapat dijadikan pertimbangan pada penelitian selanjutnya, yaitu :

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variable independen yang lebih beragam diluar *Non Performing Loan*, *Loan to Deposite Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk melakukan penelitian pada perusahaan perbankan lain dengan karakteristik yang lebih beragam, dengan demikian hasil yang diperoleh lebih bervariasi dan dapat dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Juga diharapkan adanya penggunaan jumlah periode yang lebih panjang sehingga hasilnya diharapkan semakin akurat.
- b. Bagi perbankan dan perusahaan yang bergerak di sektor keuangan, dalam usahanya untuk meningkatkan *Return On Asset* (ROA) diharapkan mampu untuk menekan besarnya *Non*

*Performing Loan* (NPL), karena NPL mencerminkan jumlah kredit bermasalah yang diterima bank yang dikarenakan kualitas kredit yang buruk. Jika kualitas kredit yang diberikan buruk, maka akan meningkatkan risiko, terutama bila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit yang kurang terkendali, sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar pula.

- c. Bagi perbankan dan perusahaan yang bergerak di sektor keuangan, dalam usahanya untuk meningkatkan *Return On Asset* (ROA) diharapkan mampu meningkatkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) karena penyaluran dana ke pinjaman akan semakin membesar, sehingga bank akan memperoleh keuntungan yang semakin tinggi pula. Dengan kata lain, semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil).
- d. Bagi perbankan dan perusahaan yang bergerak di sektor keuangan, dalam usahanya untuk meningkatkan *Return On Asset* (ROA) diharapkan mampu menyediakan dana/modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sesuai standar untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank.
- e. Bagi perbankan dan perusahaan yang bergerak di sektor keuangan, dalam usahanya untuk meningkatkan *Return On Asset* (ROA) diharapkan mampu untuk menekan besarnya *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*, karena setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada menurunnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan. Semakin tinggi angka BOPO maka akan menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya sehingga dapat menimbulkan ketidakefisienan. Semakin kecil BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, C. (2019). Pengaruh Resiko Kredit, Resiko Likuiditas, Efisiensi Manajemen terhadap Profitabilitas: Studi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 13(2), 141–152.
- Anam, C. (2018). Pengaruh Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bei ( 2012-2016 ). *MARGIN ECO : Jurnal Bisnis Dan Perkembangan Bisnis*, 2(November), 66–85.
- Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2013). Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12 /PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2015). Memperkokoh Stabilitas, Mendorong Reformasi Struktural untuk

Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan. Laporan Perekonomian tahun 2014. Jakarta : *Bank Indonesia*.

Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Dewi, A. S. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, 1(3), 223–236.

Fanesha, F., Muktiadji, N., & Hendrian, G. (2021). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 131–140.

Martono, (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta: Ekonisia.

Nugroho, D., Mangantara, M., & Tulung, J. E. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Nim, Dan Npl Terhadap Roa Industri Bank Umum Swasta Nasional Buku 3 Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA*, 7(3), 4222–4229.

Nurhasanah, D., & Maryono, M. (2021). Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Periode 2016 – 2018. *Keunis*, 9(1), 85.

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Penetapan status dan Pengawasan bank umum Nomor 15/PJOK.03/2017 tentang tindak lanjut pengawasan bank umum. Jakarta.

Saleh, I., & Abu Afifa, M. (2020). The effect of credit risk, liquidity risk and bank capital on bank profitability: Evidence from an emerging market. *Cogent Economics and Finance*, 8(1).

Setyarini, A. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018). *Research Fair Unisri*, 4(1), 282–290.

Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(1), 1–10.

Trisnawati Dewi, E., & Srihandoko, W. (2018). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Eneng Trisnawati Dewi dan Wimpi Srihandoko. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 6(3), 131–138.

Yunita, G. A. P. D., & Wirawati, N. G. P. (2020). Pengaruh Risk Profile, Earnings, dan Capital terhadap Profitabilitas Perbankan di BEI Tahun 2016-2018. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2102.